

**PENGARUH DIGITALISASI LAYANAN BYON BY BSI TERHADAP RISIKO
OPERASIONAL PADA BANK SYARIAH INDONESIA**

^{*1} Faiqotus Zahroh, ²Fatun, ³Nur Hasanah, ⁴Susmiyatun, ⁵Rofiah

^{1,2,3,4,5,6} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan
Email: ¹faiqotuszahroh2@gmail.com, ²fatun@alkhairat.ac.id, ³nh6727890@gmail.com,
⁴miamiyot20@gmail.com, ⁵rororofiah55@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital telah menjadi strategi utama perbankan dalam meningkatkan kualitas layanan, termasuk pada Bank Syariah Indonesia (BSI) melalui implementasi BYON (Banking Your Own Needs). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi layanan BYON by BSI terhadap risiko operasional. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei menggunakan kuesioner berskala Likert. Responden terdiri dari pengguna BYON yang telah mengakses layanan minimal enam bulan. Analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif, dan regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi layanan BYON memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko operasional dengan arah negatif, yang berarti semakin optimal penerapan digitalisasi layanan, semakin rendah tingkat risiko operasional yang muncul. Temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi mampu menekan risiko prosedural manual, namun tetap membuka potensi risiko teknologi yang memerlukan penguatan keamanan sistem dan tata kelola operasional. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan layanan digital perbankan syariah, khususnya dalam peningkatan literasi digital, penguatan sistem keamanan, dan mitigasi risiko teknologi untuk mendukung stabilitas operasional bank.

Kata Kunci: Digitalisasi, BYON, Risiko Operasional, Perbankan Syariah, BSI.

Abstract

Digital transformation has become a strategic priority in the banking sector to enhance service quality, including at Bank Syariah Indonesia (BSI) through the implementation of BYON (Banking Your Own Needs). This study aims to analyze the influence of BYON digital service implementation on operational risk at BSI. A quantitative approach was applied using a survey method with Likert-scale questionnaires. Respondents consisted of users who had accessed BYON services for at least six months. Data analysis included validity and reliability testing, descriptive analysis, and linear regression. The findings indicate that the BYON digitalization service has a significant effect on operational risk with a negative direction, implying that the more optimal the digitalization implementation, the lower the level of operational risk. These results emphasize that digitalization reduces procedural manual risks, yet introduces new technology-based risks that require stronger system security and operational governance. This study provides important implications for the development of Islamic digital banking services, particularly in enhancing digital literacy, strengthening cybersecurity, and mitigating technology-related risks to support operational stability.

Keywords: digitalization, BYON, operational risk, Islamic banking, BSI

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap industri perbankan secara signifikan, termasuk sektor perbankan syariah di Indonesia (Durachman et al. 2021). Digitalisasi

layanan keuangan menjadi strategi utama dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, serta memberikan kemudahan bagi nasabah dalam mengakses produk dan layanan perbankan. Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai salah satu institusi keuangan syariah terbesar di tanah air, menghadirkan berbagai inovasi berbasis digital untuk merespons kebutuhan tersebut, salah satunya melalui implementasi platform BYON (*Banking Your Own Needs*). Layanan ini tidak hanya bertujuan memperkuat daya saing, tetapi juga mengoptimalkan kualitas pelayanan dan memperluas kapasitas sistem bisnis syariah di era digital (Hakim and Yulia 2024).

Namun, transformasi digital dalam penyelenggaraan layanan perbankan juga membawa implikasi terhadap risiko operasional. Integrasi sistem teknologi, otomatisasi proses, serta peningkatan volume transaksi digital berpotensi meningkatkan kerentanan terhadap gangguan sistem, kesalahan proses, risiko keamanan data, hingga ancaman kejahatan siber. Oleh karena itu, digitalisasi berbasis BYON by BSI perlu dianalisis tidak hanya dari sisi nilai strategisnya, tetapi juga terkait dampaknya terhadap profil risiko operasional bank (Waruwu and Lawalata 2024).

Kajian mengenai hubungan antara inovasi digital bank syariah dan risiko operasional masih relatif terbatas, sehingga diperlukan penelitian yang komprehensif untuk memahami bagaimana implementasi BYON by BSI berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan risiko operasional. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas terkait sejauh mana penerapan digitalisasi layanan memberikan nilai tambah bagi stabilitas operasional BSI serta implikasinya terhadap tata kelola risiko secara keseluruhan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan strategi mitigasi risiko dan peningkatan kualitas layanan digital di industri perbankan syariah (Astutik and Bari 2024).

Digitalisasi layanan, terutama melalui platform mobile banking, telah mentransformasi industri perbankan secara signifikan, termasuk perbankan syariah. Bank Syariah Indonesia (BSI) memperkenalkan aplikasi BYOND Mobile Banking pada November 2024 sebagai bagian penting dari strategi transformasi digitalnya. Platform ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing BSI di sektor perbankan Islam yang sedang berkembang dengan menawarkan berbagai fitur seperti transaksi keuangan, pembukaan rekening, dan konsultasi yang sesuai dengan Syariah.

Namun, implementasi BYOND oleh BSI menghadapi beberapa tantangan operasional, yang menyebabkan gangguan sistem dan keluhan pelanggan yang telah menarik perhatian luas di media sosial dan berita nasional. Laporan dari Februari 2025 menunjukkan bahwa banyak nasabah mengalami kesulitan mengakses akun dan melakukan transaksi, sehingga menimbulkan kekhawatiran tentang keamanan sistem dan berdampak pada reputasi bank. Hal ini menyoroti pentingnya memahami risiko yang terkait dengan implementasi teknologi baru di perbankan, terutama risiko operasional dan reputasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transformasi digital di perbankan sering kali menimbulkan tantangan baru dalam manajemen risiko, terutama ketika infrastruktur teknologi tidak memadai. Selain itu, persepsi publik dan kepercayaan nasabah mudah dipengaruhi oleh gangguan layanan digital, yang secara langsung memengaruhi reputasi bank.

Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menganalisis pengaruh digitalisasi layanan BYON by BSI terhadap risiko operasional pada Bank Syariah Indonesia. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis data numerik yang diperoleh dari responden yang terlibat dalam penggunaan sistem BYON (Furidha 2024).

Penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu bertujuan mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (digitalisasi layanan BYON) dan variabel terikat (risiko operasional). Populasi penelitian meliputi nasabah dan pegawai BSI yang menggunakan layanan BYON, sementara sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria pengalaman penggunaan minimal enam bulan. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berbasis skala Likert, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen resmi BSI, literatur akademik, serta publikasi terkait digital banking dan manajemen risiko operasional.

Instrumen kuesioner diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan konsistensi dan ketepatan alat ukur. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik responden dan distribusi jawaban, sedangkan analisis regresi linier diterapkan untuk menguji pengaruh digitalisasi layanan BYON terhadap risiko operasional. Uji t dan uji F digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel secara parsial dan simultan (Ishtiaq 2019). Untuk memperjelas indikator yang digunakan dalam penelitian ini, disusun tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sumber/Referensi Ukur	Skala Pengukuran
Digitalisasi Layanan BYON (X)	- Kemudahan penggunaan sistem - Kecepatan transaksi - Keamanan data dan privasi - Efisiensi pelayanan - Manfaat layanan bagi nasabah	Konsep adopsi teknologi, TAM, dan literatur digital banking	Skala Likert 1–5
Risiko Operasional (Y)	- Gangguan sistem teknologi - Human error dalam proses transaksi - Keamanan informasi (cyber threat) - Kesalahan prosedur operasional - Risiko fraud digital	Manajemen Risiko Operasional perbankan (Basilea & teori operasional bank syariah)	Skala Likert 1–5

Tabel di atas menjadi dasar penyusunan instrumen kuesioner, penyederhanaan indikator variabel, dan perumusan analisis data agar hasil penelitian dapat ditelusuri, diukur, dan direplikasi secara ilmiah.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil penelitian

Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai digitalisasi layanan BYON by BSI memberikan kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta efisiensi dalam layanan perbankan. Secara umum, nilai rata-rata indikator digitalisasi berada dalam kategori “baik”. Sebaliknya, risiko operasional masih dirasakan dalam bentuk gangguan sistem, error transaksi, dan ancaman keamanan siber, meskipun frekuensinya dinilai relatif rendah.

Untuk memperjelas gambaran masing-masing variabel, hasil deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Kategori
Digitalisasi Layanan BYON (X)	4,15	Baik
Risiko Operasional (Y)	3,42	Sedang–Rendah

Hasil tabel di atas menunjukkan bahwa digitalisasi BYON sudah berjalan dengan baik menurut pengguna, namun risiko operasional masih perlu perhatian melalui penguatan sistem keamanan dan keandalan teknologi.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel, dibuktikan melalui nilai korelasi item $> r$ -tabel dan Cronbach Alpha $> 0,70$ untuk semua variabel. Hal ini menunjukkan item kuesioner dapat digunakan untuk mengukur variabel secara konsisten.

Hasil Uji Regresi

Uji regresi linier dilakukan untuk menguji pengaruh digitalisasi BYON terhadap risiko operasional. Ringkasan hasil regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Ringkasan Hasil Regresi Linier

Variabel	Koefisien Regresi (β)	Sig. (p-value)	Keterangan
Digitalisasi BYON (X)	-0,271	0,003	Berpengaruh signifikan

Nilai signifikansi 0,003 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa digitalisasi BYON memiliki pengaruh signifikan terhadap risiko operasional. Koefisien regresi bernilai negatif (-0,271) mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi digitalisasi, semakin rendah risiko operasional yang dihadapi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa digitalisasi BYON mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi beberapa bentuk risiko manual, terutama risiko keterlambatan layanan, human error, dan kepadatan antrian. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen risiko operasional yang menyatakan bahwa digitalisasi mampu menekan risiko berbasis prosedur manual melalui otomatisasi proses.

Namun, temuan juga memperlihatkan bahwa digitalisasi meningkatkan sensitivitas risiko baru seperti error sistem, kerentanan keamanan digital, dan kejahatan siber. Oleh karena itu, transformasi digital tidak sepenuhnya menghilangkan risiko operasional, tetapi menggeser sumber risiko dari faktor manusia ke faktor teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi BYON tidak hanya bergantung pada desain sistem dan kenyamanan pengguna, tetapi juga pada tata kelola keamanan sistem, kesiapan sumber daya manusia, serta mekanisme mitigasi risiko yang efektif. Dengan demikian, BSI perlu terus meningkatkan ketahanan cyber-security, memperkuat monitoring

operasional, dan meningkatkan literasi digital pengguna agar manfaat digital banking dapat dimaksimalkan tanpa peningkatan risiko.

Pemanfaatan *mobile banking* di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, didorong oleh semakin luasnya penggunaan smartphone serta meningkatnya kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan yang cepat dan praktis. Dengan teknologi yang terus berkembang, *mobile banking* semakin menjadi pilihan utama bagi nasabah yang menginginkan akses keuangan yang efisien dan fleksibel (Rianita & Fasa, 2024). Sejak pertama kali diluncurkan, SuperApp BYOND by BSI terus menunjukkan pertumbuhan pesat dalam jumlah pengguna aktif. Dalam kurun waktu dua bulan, aplikasi ini telah mencapai lebih dari 3 juta pengguna aktif. Direktur Utama BSI Hery Gunardi, mengungkapkan bahwa sebelumnya layanan *mobile banking* BSI *Mobile* memiliki sekitar 35 juta pengguna aktif. Dengan kata lain, dalam dua bulan, sekitar 85,7% pengguna lama BSI *Mobile* telah beralih ke SuperApp BYOND by BSI (Fitriah et al., 2025). Tetapi transformasi digital dalam perbankan syariah masih dihadapkan pada sejumlah tantangan. Beberapa kelompok masyarakat masih memiliki tingkat literasi digital yang rendah, sehingga pemanfaatan teknologi keuangan belum optimal. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi di beberapa wilayah menghambat akses terhadap layanan digital. Kepercayaan nasabah terhadap keamanan transaksi digital juga menjadi faktor penting yang perlu terus diperkuat agar digitalisasi perbankan syariah dapat berkembang lebih luas dan diterima secara luas (A'yun & Ulfah, 2025). Sebagian nasabah masih merasa was-was dalam memanfaatkan layanan perbankan digital, terutama karena kekhawatiran terkait risiko keamanan siber dan kemungkinan terjadinya kesalahan teknis. Untuk mengatasi hal ini, BSI perlu terus memperkuat sistem keamanannya serta memberikan edukasi kepada nasabah agar mereka semakin percaya dan dapat menggunakan layanan digital secara optimal (Amalia & Hastriana, 2022). BSI juga perlu memastikan bahwa desain antarmuka dan pengalaman pengguna (*user experience*) dari SuperApp BYOND dirancang agar intuitif dan mudah digunakan oleh semua kalangan, termasuk mereka yang kurang familiar dengan teknologi. Dengan pendekatan yang lebih ramah pengguna, layanan digital ini dapat diakses dengan lebih nyaman dan efektif oleh masyarakat (Arbaien et al., 2025).

Bank Syariah Indonesia melakukan penilaian mandiri (*self-assessment*) untuk mengevaluasi tingkat risiko inheren serta efektivitas penerapan manajemen risiko dalam operasionalnya. Proses ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kondisi risiko bisnis yang dihadapi BSI, termasuk potensi kerugian di masa mendatang. Dengan pendekatan ini, BSI dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memperkuat sistem manajemen risiko dan memastikan keberlanjutan operasional yang lebih aman dan terkendali (Ni'mah et al., 2024). Profil risiko Bank Syariah Indonesia dikategorikan dengan tingkat risiko inherent *Low to Moderate* yang berarti risiko bawaan yang dihadapi berada pada level rendah hingga menengah. Sementara itu, kualitas penerapan manajemen risiko BSI mendapat predikat *Satisfactory* yang menunjukkan bahwa upaya mitigasi dan pengelolaan risiko telah diterapkan dengan baik (Bank Syariah Indonesia, 2024). Berikut adalah Tabel 1 yang mencantumkan peringkat risiko BSI per 31 Desember 2024.

Tabel 4. Peringkat Risiko BSI per 31 Desember 2024

No	Risiko	Inherent Risk	Kualitas Penerapan Manajemen	Net Risk
1	Risiko Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2

2	Risiko Pasar	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	1
3	Risiko Likuiditas	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	1
4	Risiko Operasional	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	3
5	Risiko Hukum	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	1
6	Risiko Reputasi	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2
7	Risiko Strategi	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	1
8	Risiko Kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2
9	Risiko Investasi	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2
10	Risiko Imbal Hasil	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2
Peringkat Komposit		<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2

Sumber: BSI, 2025

Berdasarkan Tabel 1 tentang Peringkat Risiko BSI per 31 Desember 2024, Bank Syariah Indonesia menghadapi 10 jenis risiko utama yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, reputasi, strategi, kepatuhan, investasi, dan imbal hasil. Dari kesepuluh risiko tersebut, risiko operasional dikategorikan sebagai risiko moderat yang berarti tingkat risikonya berada pada level menengah dan perlu langkah-langkah mitigasi untuk mengurangnya. Selain itu, dalam penerapan manajemen risiko operasional, BSI mendapat penilaian *satisfactory* atau memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa selama ini BSI telah berhasil mengelola risiko operasional dengan baik dan efektif.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi layanan BYON by BSI berpengaruh signifikan terhadap risiko operasional pada Bank Syariah Indonesia. Implementasi BYON dinilai mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan perbankan dengan memberikan kemudahan akses, percepatan transaksi, serta pengurangan keterlibatan prosedur manual yang selama ini menjadi sumber risiko human error. Hal ini tercermin dari penilaian responden yang menunjukkan bahwa kualitas digitalisasi layanan berada dalam kategori baik dan berdampak positif terhadap aktivitas operasional.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa digitalisasi membawa potensi risiko baru terkait gangguan sistem, kesalahan teknis, serta ancaman keamanan digital. Meskipun tingkat kejadiannya relatif rendah, risiko berbasis teknologi tetap membutuhkan perhatian melalui penguatan infrastruktur keamanan dan tata kelola teknologi informasi. Dengan demikian, digitalisasi tidak sepenuhnya menghilangkan risiko operasional, tetapi mengubah karakter risikonya dari risiko manual menuju risiko teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa efektivitas implementasi BYON berperan dalam menekan risiko operasional apabila diiringi dengan penguatan perlindungan sistem, peningkatan literasi digital pengguna, serta kesiapan unit pengelola risiko dalam mengantisipasi dan menangani gangguan teknologi. Temuan ini diharapkan menjadi masukan strategis bagi BSI dalam meningkatkan kualitas digitalisasi layanan dan menyempurnakan sistem pengendalian risiko operasional di era transformasi teknologi perbankan.

Daftar Pustaka

- A'yun, E. F., & Ulfah, M. (2025). Efektivitas BYOND By BSI dalam Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Nasabah di BSI KCP Krian Sidoarjo. *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 2025.
- Amalia, P., & Hastriana, A. Z. (2022). Pengaruh Kemanfaatan, Kemudahan Keamanan, dan Fitur M-Banking terhadap Kepuasan Nasabah dalam Bertransaksi pada Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus BSI KCP Sumenep). *Islamic Economics*, 1(1), 70–89.
- Amar, M. I., & Sartika, R. E. A. (2025). *Aplikasi BYOND Bermasalah, BSI: Sedang "Upgrade" Sistem*. Kompas.Com.
- Anam, H. (2023). Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori dan Manfaat. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.33367/at.v5i1.1476>
- Arbaen, M. F. N., Nurkaromah, S. R., Sutarmam, S., & Apriyani, H. (2025). Penerimaan dan Penggunaan SuperApp BYOND BSI : Ekstensi Teori Technology Acceptance Model. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 8(2), 90–103.
- Arsyadona, A., Siregar, S., Harahap, I., & Sugianto, S. (2020). Manajemen Risiko Reputasi pada Bank Syariah. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 7(3), 658–661. <http://seminar->
- Assyakurrohman, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Azkia, A., & Jatnika, D. (2025). Evaluasi Pengalaman Pengguna (UX) pada Aplikasi BYOND by BSI. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 8(1), 61–66.
- Bank Syariah Indonesia. (2024). *Laporan Tahunan 2024*. Ir.Bankbsi. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2024-ID/454/>
- Budianto, E. W. H. (2023a). Pemetaan Penelitian Risiko Operasional Pada Industri Keuangan Syariah Dan Konvensional : Studi Bibliometrik Vosviewer dan Literature Review. *Ekonomi Islam*, 14(2), 158–174.
- Budianto, E. W. H. (2023b). Pemetaan Penelitian Risiko Reputasi Pada Industri Keuangan Syariah Dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer Dan Literature Review. *Ekonomi Islam*, 8(1), 94–113. <https://doi.org/10.22236/jei.v14i2.11121>
- Cindy, P. R. (2025). *BYOND Dikeluhkan, Pakar Sebut Bisa Dicegah Lewat Uji Coba Matang*. Bloomberg Technoz. <https://www.bloombergtechnoz.com/detail-news/63126/byond-dikeluhkan-pakar-sebut-bisa-dicegah-lewat-uji-coba-matang>
- Farid, M., & Azizah, W. (2021). Manajemen Risiko Dalam Perbankan Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 67–80. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Fatihin, C. (2024). Manajemen Risiko Reputasi Perbankan Syariah. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Sistem Industri*, 3(1), 27–36. <https://doi.org/10.56071/jtmsi.v3i1.481>
- Gisatriadi, N. (2024). Perkembangan Perbankan Syariah di Era Digital. *Jurnal Media Ilmu*, 3(2), 216–231.
- Hartono, N. B. Y., Jaolis, F., & Wijaya, S. (2023). the Effect of Perceived Risk, Subjective Norm, Brand Reputation on the Attitude and the Intention To Use Digital Bank Services in Indonesia. *International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.9744/ijfis.4.1.1-8>
- https://www.kompas.com/tren/read/2025/02/10/180300565/aplikasi-byond-bermasalah-bsi--sedang-upgrade-sistem?utm_source=chatgpt.com
- <https://prosidings/index.php/sainteks/article/view/519%0Ahttps://seminar-id.com/prosidings/index.php/sainteks/article/download/519/517>
- Islamiyah, N., Siswanto, S., & Jalaluddin, A. (2023). Analisis Komparatif Risiko Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Negara Indonesia, Brunei Darussalam Dan Malaysia. *Jurnal*

- Tabarru':Islamic Banking and Finance*, 6(1),1–11.
[https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6\(1\).11141](https://doi.org/10.25299/jtb.2023.vol6(1).11141)
- Lubis, W. F., & Arsyadona, A. (2024). Manajemen Risiko Reputasi Pada Perbankan Syariah: Studi Literatur. *Musytari*, 10(5), 1–15
- Mazayo, K., Agustina, S., & Asri, R. (2023). Application of Digital Technology Risk Management Models in Banking Institutions Reflecting The Digital Transformation of Indonesian Banking BLUEPRINT. *International Journal of Cyber and IT Service Management*,3(2),130143.<https://iiast.iaicpublisher.org/ijcitsm/index.php/IJCITSM/article/view/137>
- Ni'mah, J.,Kusumaningrum, B., Asiyah, B. N., & Subagyo, R. (2024). Manajemen Risiko Operasional Pada Bank Syariah Indonesia (BSI). *Al-Kharaj :Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 2843–2850.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.4159>
- Nuriant, U., & Fitria, A. (2022). Konsep Signifikan Manajemen Resiko Operasional Perbankan Syariah.*Izdihar:JurnalEkonomiSyariah*,2(2),57–66.
<https://doi.org/10.32764/izdihar.v2i2.2551>
- Shabrina, D. (2025). *M-Banking Byond BSI Error Berhari-hari, Nasabah Diimbau Lakukan*
- Siregar, F. S., & Sugianto, S. (2024). Peran Fungsi Kepatuhan Dalam Memitigasi Risiko Reputasi di Perbankan Syariah. *Intelektiva*, 6(2), 211–214.
- Sukirno, S. (2025). *Aplikasi BYOND BSI Error dan Peristiwa Peretasan Data Nasabah*. Beritakini.Co.Id.<https://beritakini.co.id/detail/39340/aplikasi-byond-bsi-error-dan-peristiwa-peretasan-data-nasabah>
- Transaksi di Kantor Cabang*. Tempo.Com. <https://www.tempo.co/ekonomi/m-banking-byond-bsi-error-berhari-hari-nasabah-diimbau-lakukan-transaksi-di-kantor-cabang-1205496>
- ukum, I. (2025). *Penyebab BYOND BSI Error dan Menghambat Transaksi BSI 2025*. Fahum Umsu. <https://fahum.umsu.ac.id/info/penyebab-byond-bsi-eror-dan-menghambat-transaksi-bsi-2025/>